
Membangun Aktivitas Sosial Dan Pemuda Yang Berintegritas, Berlandasan Nilai-Nilai Islam

Nurhidayah^{1)*}, Maria²⁾, Sri Mutia Anjani³⁾, Syaiful Rachman⁴⁾, Inka Okta Wahyudi⁵⁾, Dodi Irawan⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Nurhidayah

Email: nurhdyrsln24@gmail.com
ajhemaria@gmail.com
srimutia2005@gmail.com
23041070174@radenfatah.ac.id
ww105901@gmail.com
dodiirawan_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta mengembangkan potensi sosial yang dimiliki oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kegiatan KKN dalam membangun aktivitas sosial dan membentuk pemuda yang berintegritas berdasarkan nilai-nilai Islam di Desa Tanjung Temiang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN yang meliputi kegiatan pengajian pemuda, mengajar mengaji anak-anak, gotong royong menjaga lingkungan, membantu petani berkebun, serta pembinaan akhlak dan kepemimpinan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, khususnya pemuda. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), dan kepedulian sosial (*ta'awun*) berhasil diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dampak yang terlihat antara lain meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta kesadaran religius pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk pemuda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial masyarakat.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Aktivitas Sosial, Pemuda, Integritas, Nilai Islam

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) is a form of student community engagement aimed at empowering communities and developing the social potential of young people. This study aims to analyze the role of KKN activities in fostering social engagement and shaping youth integrity based on Islamic values in Tanjung Temiang Village. The study employed a qualitative approach using the Participatory Action Research (PAR) method, which actively involved community members in every stage of the program. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed descriptively. The findings indicate that KKN programs, which included youth religious gatherings, Qur'an learning activities for children, environmental clean-up and mutual cooperation programs, assistance to local farmers, as well as character and leadership development based on Islamic values, successfully enhanced community participation, particularly among young people. Islamic values such as honesty (*shiddiq*), responsibility (*amanah*), and social solidarity (*ta'awun*) were effectively internalized through various social and religious activities. The observed impacts included increased discipline, responsibility, cooperation, social awareness, and religious consciousness among the youth in their daily social interactions. Therefore, KKN activities grounded in Islamic values can serve as an effective strategy for developing young people with integrity, noble character, and active contributions to community social development.

Keywords: Community Service Program, Social Activities, Youth, Integrity, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu aset strategis bangsa yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di masa depan. Keberhasilan

pembangunan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda yang akan menjadi pelaku utama pembangunan. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pemuda memiliki posisi yang sangat penting karena berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), agen pembangunan (*agent of development*), dan agen kontrol sosial (*agent of social control*) yang mampu mendorong terjadinya perubahan positif dalam kehidupan masyarakat (Bulhayat & Akbar, 2025).

Pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial cenderung memiliki kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan pemuda yang kurang terlibat dalam aktivitas kemasyarakatan. Keterlibatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan identitas sosial pemuda. Oleh karena itu, pengembangan potensi pemuda menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi, dan globalisasi pada era modern membawa perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan generasi muda. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, memperluas jaringan komunikasi, serta meningkatkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun demikian, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan sosial yang tidak dapat diabaikan. Meningkatnya penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari sering kali menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya sikap individualisme, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta melemahnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat (Bahari et al., 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pemuda tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan aspek intelektual dan keterampilan teknis semata, tetapi juga perlu diimbangi dengan penguatan karakter, moralitas, dan spiritualitas. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi identitas bangsa. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama memiliki peran strategis sebagai landasan moral yang mampu membimbing perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan manusia. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana tercermin dalam hadis: "*Innama bu'itstu liutammima makarimal akhlaq*" yang berarti bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, kepedulian sosial (*ta'awun*), kerja sama, serta ukhuwah Islamiyah perlu ditanamkan kepada generasi muda melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif (Sujiono et al., 2024).

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas hubungan antarindividu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan, pemuda dapat belajar mengenai pentingnya tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, serta komitmen dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Fatikh et al., 2024). Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dalam upaya menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Program ini tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dirancang

sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, dan keagamaan yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat (Journal of Innovation and Sustainable Empowerment, 2023).

Desa Tanjung Temiang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya pada kelompok pemuda. Pemuda di desa ini memiliki peluang untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa partisipasi sebagian pemuda dalam kegiatan sosial masih relatif rendah. Keterbatasan wadah pengembangan diri, kurangnya pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta pengaruh perkembangan teknologi menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang mampu mengoptimalkan potensi pemuda sekaligus memperkuat karakter mereka melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat setempat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Bulhayat dan Akbar (2025) meneliti penguatan karakter religius pemuda berbasis kearifan lokal. Bahari et al. (2025) mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital. Sementara itu, Sujiono et al. (2024) menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pendidikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatikh et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan nilai spiritual dan moralitas memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter generasi muda di tengah perkembangan teknologi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah dan madrasah. Kajian yang secara khusus membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN sebagai sarana pemberdayaan sosial dan pembentukan karakter pemuda desa masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara aktivitas sosial, kegiatan keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat dalam membangun integritas pemuda secara komprehensif di lingkungan pedesaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa terbatasnya penelitian yang mengkaji efektivitas program KKN berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat sekaligus membentuk karakter pemuda yang berintegritas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan formal, sedangkan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengabdian masyarakat masih belum banyak dieksplorasi. Adapun novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam berbagai program KKN yang dilaksanakan secara langsung di tengah masyarakat, meliputi kegiatan pengajian pemuda, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, gotong royong menjaga lingkungan, pendampingan petani dalam aktivitas berkebun, pembinaan akhlak, serta pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam. Kombinasi program sosial, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi pendekatan yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada peningkatan religiusitas, tetapi juga pada penguatan partisipasi sosial dan pembentukan integritas pemuda dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam membangun aktivitas sosial dan membentuk pemuda yang berintegritas berdasarkan nilai-nilai Islam di Desa Tanjung Temiang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pemberdayaan pemuda berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi referensi bagi pelaksanaan program KKN yang berorientasi pada pembangunan karakter dan peningkatan partisipasi sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Bulhayat & Akbar, 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pemuda, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan program KKN. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami perubahan yang terjadi dalam aktivitas sosial serta karakter pemuda setelah pelaksanaan program (Dhomiri & Nursikin, 2024). Program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN meliputi pengajian pemuda, kegiatan gotong royong, pembinaan akhlak, serta pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam. Seluruh kegiatan dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat serta mendorong pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial (Fatikh et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Sosial Pemuda melalui Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan selama program KKN menjadi salah satu sarana utama dalam meningkatkan partisipasi sosial pemuda Desa Tanjung Temiang. Kegiatan ini dilakukan secara rutin bersama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas umum desa. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan keterlibatan pemuda dalam berbagai aktivitas sosial yang sebelumnya kurang diminati. Pemuda yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Secara teoritis, aktivitas sosial merupakan bentuk interaksi yang memungkinkan individu membangun hubungan sosial, solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000), partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama mampu membangun kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social network*), dan norma sosial yang menjadi fondasi terciptanya masyarakat yang kuat. Melalui kegiatan gotong royong, pemuda tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat tetapi juga belajar mengenai pentingnya kerja sama dan tanggung jawab sosial.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong Bersama Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhomiri dan Nursikin (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota masyarakat.

Berdasarkan analisis penulis, keberhasilan kegiatan gotong royong dalam meningkatkan aktivitas sosial pemuda tidak hanya disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan itu sendiri, tetapi juga

karena adanya pendekatan partisipatif yang memberikan ruang bagi pemuda untuk terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda akan lebih mudah berpartisipasi apabila diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari proses pembangunan sosial di lingkungannya.

Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui Program Pendidikan Al-Qur'an

Program pendidikan Al-Qur'an dan kegiatan mengajar mengaji merupakan salah satu program unggulan dalam kegiatan KKN yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan anak-anak, remaja, serta tokoh agama setempat. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pendidikan akhlak, etika sosial, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1991) bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*) melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter muslim yang ideal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan mengaji, anak-anak dan pemuda menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Temuan ini mendukung penelitian Fatikh et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat moralitas dan spiritualitas generasi muda di era modern.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Mengaji Anak-Anak

Menurut analisis penulis, keberhasilan program mengaji tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Melalui interaksi yang intensif selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh teladan secara langsung mengenai perilaku religius yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan integritas pemuda.

Penguatan Kepedulian Sosial melalui Pendampingan Petani

Program pendampingan petani dalam kegiatan berkebun dan panen menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian yang memberikan pengalaman langsung kepada pemuda mengenai pentingnya kerja keras dan kepedulian sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui

keterlibatan mahasiswa dan pemuda dalam membantu masyarakat yang berprofesi sebagai petani selama proses pengolahan lahan hingga panen. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1986), individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung dalam lingkungan sosialnya. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pertanian, pemuda memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan hubungan sosial antara pemuda dan masyarakat. Pemuda menjadi lebih memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat serta memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam membantu sesama. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Bulhayat dan Akbar (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial berbasis masyarakat mampu memperkuat karakter sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 3. Kegiatan Membantu Petani Berkebudan dan Panen

Dapat kita pahami bahwa kegiatan membantu petani memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan sekadar bantuan tenaga kerja. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mempertemukan pemuda dengan realitas kehidupan masyarakat. Melalui pengalaman tersebut, pemuda belajar menghargai kerja keras, mengembangkan empati sosial, serta membangun kesadaran mengenai pentingnya kontribusi terhadap pembangunan masyarakat desa.

Pembentukan Karakter Pemuda Berintegritas Berbasis Nilai-Nilai Islam

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh rangkaian program KKN memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter pemuda. Perubahan yang terlihat meliputi meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (2013), karakter yang baik terdiri atas tiga komponen utama yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut tampak dalam pelaksanaan program KKN, di mana pemuda tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai Islam, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Maulan et al. (2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab mampu membentuk pribadi yang berintegritas. Nilai amanah, shiddiq, dan ta'awun yang ditanamkan selama kegiatan KKN terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial pemuda.

Berdasarkan analisis penulis, pembentukan integritas pemuda terjadi karena adanya kombinasi antara pendekatan keagamaan dan pengalaman sosial secara langsung. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan nyata yang melibatkan masyarakat. Hal inilah yang menjadi kekuatan utama program KKN berbasis nilai

Islam dalam membangun karakter pemuda yang berintegritas dan memiliki komitmen terhadap pembangunan sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Temiang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat serta membentuk pemuda yang berintegritas melalui penguatan nilai-nilai Islam. Program yang dilaksanakan, seperti gotong royong, pengajian pemuda, pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta pendampingan petani, mampu meningkatkan partisipasi sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan kesadaran religius masyarakat. Keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai kegiatan tersebut mendorong tumbuhnya nilai kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), kepedulian sosial (ta'awun), disiplin, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, program KKN yang mengintegrasikan aktivitas sosial dan keagamaan dapat dijadikan sebagai model pembinaan pemuda yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan sosial masyarakat serta mewujudkan generasi yang religius, berakhlak mulia, dan berintegritas.

REFERENSI

- Aini, N., & Mahmudah, U. (2023). Strengthening Islamic character education through community engagement programs. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 145–159. <https://doi.org/10.15642/jies.2023.11.2.145-159>
- Arifin, Z., & Suyadi. (2023). Islamic values integration in youth character development in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 65–80. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i1.21567>
- Aziz, A., & Mubarak, H. (2022). Community service and youth empowerment: An Islamic perspective. *Journal of Community Development Research*, 15(3), 221–233. <https://doi.org/10.14456/jcdr.2022.18>
- Fauzi, M., & Hidayat, T. (2023). Religious values and social participation among rural youth. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(2), 89–106. <https://doi.org/10.17499/jsser.1223445>
- Hasanah, U., & Rahman, F. (2024). Internalization of Islamic values through community-based learning. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v5i1.20344>
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., Basiron, B., & Sabani, N. (2022). Understanding comprehensive leadership values through Islamic education. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 212–223. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20456>
- Kurniawan, S., & Mulyani, R. (2023). Youth social responsibility and character education in rural communities. *Journal of Community Psychology*, 51(4), 1508–1521. <https://doi.org/10.1002/jcop.22981>
- Lickona, T. (2022). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). The role of Islamic education in strengthening students' character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.105>
- Muhtarom, A., & Anwar, S. (2024). Social empowerment model for Muslim youth through participatory activities. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 33–47. <https://doi.org/10.21043/jpm.v8i1.24567>
- Nasution, M. K., & Lubis, A. (2023). Strengthening youth integrity through Islamic moral education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 225–240. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4551>
- Ningsih, D., & Suryana, A. (2022). Community participation and youth engagement in village development. *Journal of Rural Studies*, 89, 115–124. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.12.009>

- Prasetyo, M. A. M., & Sukatin. (2023). Islamic character education in responding to moral degradation. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.654>
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2024). Participatory action research in community empowerment programs. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 37(4), 455–471. <https://doi.org/10.1080/09518398.2023.2187654>
- Suyitno, S., & Abdullah, M. (2022). Ta’awun values as the foundation of social solidarity in Islamic communities. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 10(2), 337–356. <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i2.13284>
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2023). Character building through Islamic education and community service activities. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 95–108. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0102>
- Yusuf, M., & Setiawan, D. (2024). Youth leadership development based on Islamic values in rural communities. *International Journal of Education and Practice*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.18488/61.v12i1.3629>
- Zubaedi. (2022). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D. (2022). *Humanisasi pendidikan: Menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2023). Character education for Indonesian youth in the digital era. *Journal of Social Science Education*, 22(1), 77–92. <https://doi.org/10.11576/jsse-5321>